

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan *fintech*, pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa menjadi perhatian penting. Perkembangan *fintech* telah menghadirkan berbagai layanan keuangan *digital*, seperti dompet *elektronik*, pinjaman *online*, dan *paylater*, yang menawarkan kemudahan serta efisiensi dalam bertransaksi (Setiani *et al.*, 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, *fintech* juga berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Bank Indonesia 19/12/PBI/2017). Kondisi ini menjadi semakin relevan bagi mahasiswa yang berada pada fase awal kemandirian finansial, di mana mereka mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri dan dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mengelola gaya hidup. Dimana, perilaku keuangan yang baik menjadi dasar penting bagi terciptanya kestabilan finansial di masa depan (Irawati & Kasemetan, 2023)

Namun dalam praktiknya, kemudahan akses layanan keuangan *digital* justru meningkatkan perilaku konsumtif (Simu *et al.*, 2024). Banyak mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan mereka, terutama ketika memasuki tahap kemandirian finansial (Ramadhani & Astari, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola keuangan secara bijak di tengah pesatnya perkembangan *fintech* (Aprillia *et al.*, 2024)

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingginya akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan tingkat pemahaman dalam pengelolaannya. Pada kalangan mahasiswa, kesenjangan tersebut tercermin dari kemampuan menggunakan berbagai produk keuangan tanpa diimbangi pemahaman yang memadai mengenai risiko dan strategi pengelolaan keuangan. Akibatnya, mahasiswa berpotensi mengalami permasalahan keuangan pribadi seperti utang konsumtif, kesulitan menabung, serta ketidakseimbangan dalam perencanaan keuangan (Latiff *et al.*, 2025).

Sementara itu, berdasarkan survei Jajak pendapat yang dikutip oleh Majalah SWA (2024) sebanyak 94% Gen Z di Indonesia menggunakan layanan pembayaran *digital*, dengan 85% di antaranya memanfaatkan *e-wallet* untuk transaksi sehari-hari. Selain itu, 42% Gen Z tercatat menggunakan layanan pinjaman *online* dan 32% memanfaatkan fitur *paylater* untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan generasi muda, termasuk mahasiswa, khususnya dalam hal pengendalian keuangan pribadi. Kurangnya perilaku keuangan yang baik dalam pengendalian keuangan berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan mereka (Anjani, 2023).

Fenomena tersebut juga terlihat pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 25 responden yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keyakinan diri mahasiswa dalam pengelolaan

keuangan di era *fintech*, ditemukan bahwa Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh menunjukkan tingkat keyakinan yang bervariasi dalam aktivitas keuangan sehari-hari mereka, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
pra-survei Mahasiswa Akuntansi

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran melalui aplikasi <i>fintech</i>	21	84	4	16	100%
2	Saya menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik	18	72	7	28	100%
3	Saya mengetahui manfaat menabung dan berinvestasi melalui platform <i>fintech</i>	15	60	10	40	100%
4	Saya terampil dalam mengelola pengeluaran menggunakan fitur <i>fintech</i> (<i>e-wallet, mobile banking</i>)	7	28	18	72	100%
5	Saya tertarik membeli produk yang sedang viral melalui platform <i>fintech</i>	14	56	11	44	100%
6	Teman-teman saya mempengaruhi penggunaan <i>fintech</i> dalam aktivitas keuangan saya	23	92	2	8	100%
7	Saya cenderung mengikuti teman dalam menggunakan layanan <i>fintech</i>	16	64	9	36	100%
8	Saya merasa kondisi keuangan saya dalam penggunaan <i>fintech</i> ditentukan oleh diri saya sendiri	15	60	10	40	100%
9	Saya yakin masa depan keuangan saya dipengaruhi oleh cara saya menggunakan <i>fintech</i>	10	40	15	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Hasil pra-survei pada Tabel 1.1 menunjukkan adanya fenomena yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan dan kondisi keuangannya di era *fintech*. Sebanyak 92% responden mengaku bahwa penggunaan *fintech* dalam aktivitas keuangan mereka dipengaruhi oleh teman-teman di sekitarnya dan 64% responden menyatakan cenderung mengikuti teman dalam menggunakan layanan *fintech*. Di sisi lain, hanya 40% responden yang meyakini bahwa masa depan keuangan mereka dipengaruhi oleh cara mereka sendiri dalam menggunakan *fintech*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian

mahasiswa masih lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengendalikan dan menentukan hasil dari keputusan keuangan yang diambil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan dan kondisi keuangannya menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan di era *fintech*. (Pranata & Wildana, 2025).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku dalam mengelola keuangan (Oktaviani & Sari, 2020). Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, yang mencakup perencanaan, penyusunan anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, serta penempatan dana untuk masa depan. (Awaluddin & Widiastuti, 2024). Individu yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif (Harefa *et al.*, 2024). Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan mampu mengetahui sumber dan penggunaan uangnya secara jelas sehingga dapat mengatur keuangan secara lebih terencana dan bijaksana (Apriyanti *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan, yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang bijak (Kuniawan *et al.*, 2025). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang rasional, seperti mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari praktik keuangan yang merugikan. Sejalan dengan Indiani (2022), literasi keuangan merupakan keahlian dalam memahami kondisi keuangan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian Bactiar *et al.* (2025), Novitasari dan Hidayah (2025), Kusnandar dan Dian (2020), Sa'diyah dan Trihastuti (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin baik pula perilaku keuangannya dalam mengelola, merencanakan, serta mengambil keputusan finansial. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aisyah *et al.* (2024), Hariyani (2024), Radiman *et al.* (2024), Raindra dan Paramitalaksmi (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi terkini.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor penting yang

memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup menggambarkan pola konsumsi dan preferensi individu dalam mengelola waktu, aktivitas, dan pengeluaran yang mencerminkan nilai serta cara pandangnya terhadap kebutuhan dan keinginan (Sintiani *et al.*, 2025). Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Saat ini, banyak mahasiswa cenderung memilih produk berdasarkan *tren*, bukan semata-mata karena kegunaannya. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh kuat media sosial dan perkembangan teknologi *digital* yang turut mendorong munculnya perilaku konsumtif (Gea *et al.*, 2024). Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi, di mana gaya hidup yang cenderung tinggi sering kali mengarah pada perilaku keuangan yang kurang bijak (Sampoerno & Haryono, 2021)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjelina *et al.* 2025, dan Marunduri dan Siregar (2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Hidayah (2025), dan Wiranti *et al.* 2023 menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara pendapat lainnya menyatakan bahwa gaya hidup tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Riduan, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan

relevan dengan kondisi terkini.

Selanjutnya perilaku keuangan juga diduga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat di mana seseorang berkembang secara tak terpisahkan dalam kehidupannya. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena adanya interaksi timbal balik antara manusia dengan lingkungan (Mutiara & Aprinhasari, 2020). Sejalan dengan Pakaya *et al.* (2021), Lingkungan sosial adalah segala sesuatu di sekitar individu yang dapat memengaruhi perilaku dan kehidupan sosialnya. Pujiastuti dan Astuti (2022), dimana lingkungan sosial adalah pola interaksi antarindividu yang terbentuk melalui hubungan langsung, seperti diskusi dengan teman, maupun tidak langsung melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Trihastuti (2025) dan Agustina *et al.* (2023) menyatakan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara pendapat lainnya menyatakan bahwa Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Febrianti & Prima, 2024; Panggabean *et al.*, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku keuangan mahasiswa, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi terkini.

Selain literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control*. *Locus of control* dipandang berperan penting untuk diperhitungkan karena dapat memengaruhi motivasi, kesehatan mental, ketahanan hidup, dan cara seseorang menghadapi

tantangan (Fuad *et al.*, 2025). *Locus of control* mempunyai dampak kuat dan positif pada pola pengelolaan keuangan (Fadhilah *et al.*, 2025). *Locus of control* merupakan persepsi individu tentang sumber pengendali kejadian dalam hidupnya, yang terbagi menjadi dua orientasi, yaitu internal apabila individu merasa memiliki kendali atas hidupnya sendiri, dan eksternal apabila individu merasa bahwa hidupnya dikendalikan oleh kekuatan di luar dirinya (Natan & Mahastanti, 2022). Individu yang memiliki *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang dialaminya merupakan hasil dari usaha dan tanggung jawab dirinya sendiri. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung mengatribusikan hasil yang diperolehnya kepada faktor-faktor di luar kendali diri, seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh kekuatan lain (Hariyani, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuniawan *et al.* (2025) dan Larasati *et al.* (2023) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Riski (2025) menyatakan bahwa *Locus of control* mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara pendapat lainnya menyatakan bahwa *Locus of control* tidak signifikan terhadap perilaku keuangan (Aisyah *et al.*, 2024; Feriz, 2025). Perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan adanya inkonsistensi hasil empiris terkait hubungan antara *Locus of control* dan perilaku keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai hubungan antara *Locus of Control* dan perilaku keuangan mahasiswa, sehingga

diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi terkini.

Mengingat bahwa mahasiswa Akuntansi dipersiapkan sebagai calon pelaku keuangan di masa depan, perilaku keuangan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan sejak dini. Di era *fintech* yang ditandai dengan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital, mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, tetapi juga mampu mengendalikan dan mengarahkan perilaku keuangannya secara bijaksana. Namun, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil pra-survei pada mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan dan menentukan hasil dari keputusan keuangan yang diambil masih beragam.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi cara mereka mengambil keputusan keuangan. Sebagai mahasiswa Akuntansi yang dipersiapkan menjadi calon pelaku keuangan di masa depan, kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era *fintech*, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan keyakinan individu terhadap

kemampuannya dalam mengendalikan kondisi keuangan yang dihadapi.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks era *fintech*, khususnya pada mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa serta memperkaya kajian empiris terkait perilaku keuangan di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara *offline* maupun *online* menggunakan *Google Form* kepada responden yang menjadi sampel penelitian, yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh. Setiap variabel diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software* SmartPLS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Keuangan Era *Fintech* (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*?
2. Apakah gaya berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi

Universitas Malikussaleh di era *fintech*?

3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*?
4. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*?
5. Apakah literasi keuangan, Gaya hidup, Lingkungan Sosial, dan *Locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*.
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, Gaya hidup, Lingkungan Sosial, dan *Locus of control* secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Malikussaleh di era *fintech*?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa, khususnya mahasiswa Akuntansi Universitas Malikussaleh, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik di era *fintech*. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam membuat keputusan finansial, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

b. Bagi Akademik

Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan literatur dalam bidang akuntansi keperilakuan, khususnya yang membahas perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi dosen atau peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor psikologis dan sosial dalam pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan tinggi.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas kajian ilmiah di bidang akuntansi keperilakuan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa di era *fintech*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku keuangan melalui pengujian empiris pengaruh

literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan *Locus of control*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.